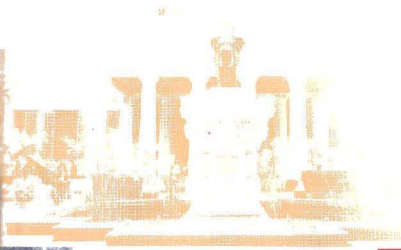
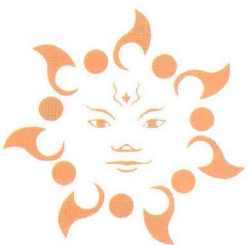


g10.28
Buk



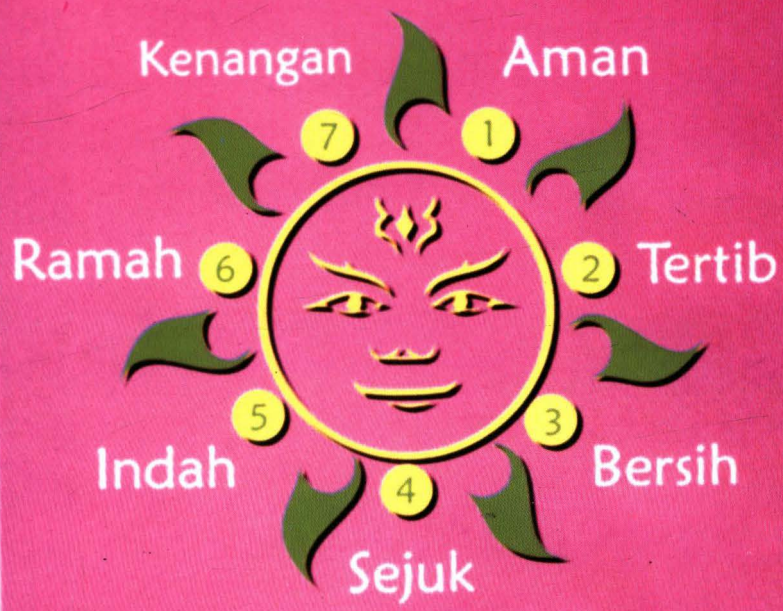
Buku Pegangan

Penatar dan Penyuluh Kepariwisataan Indonesia

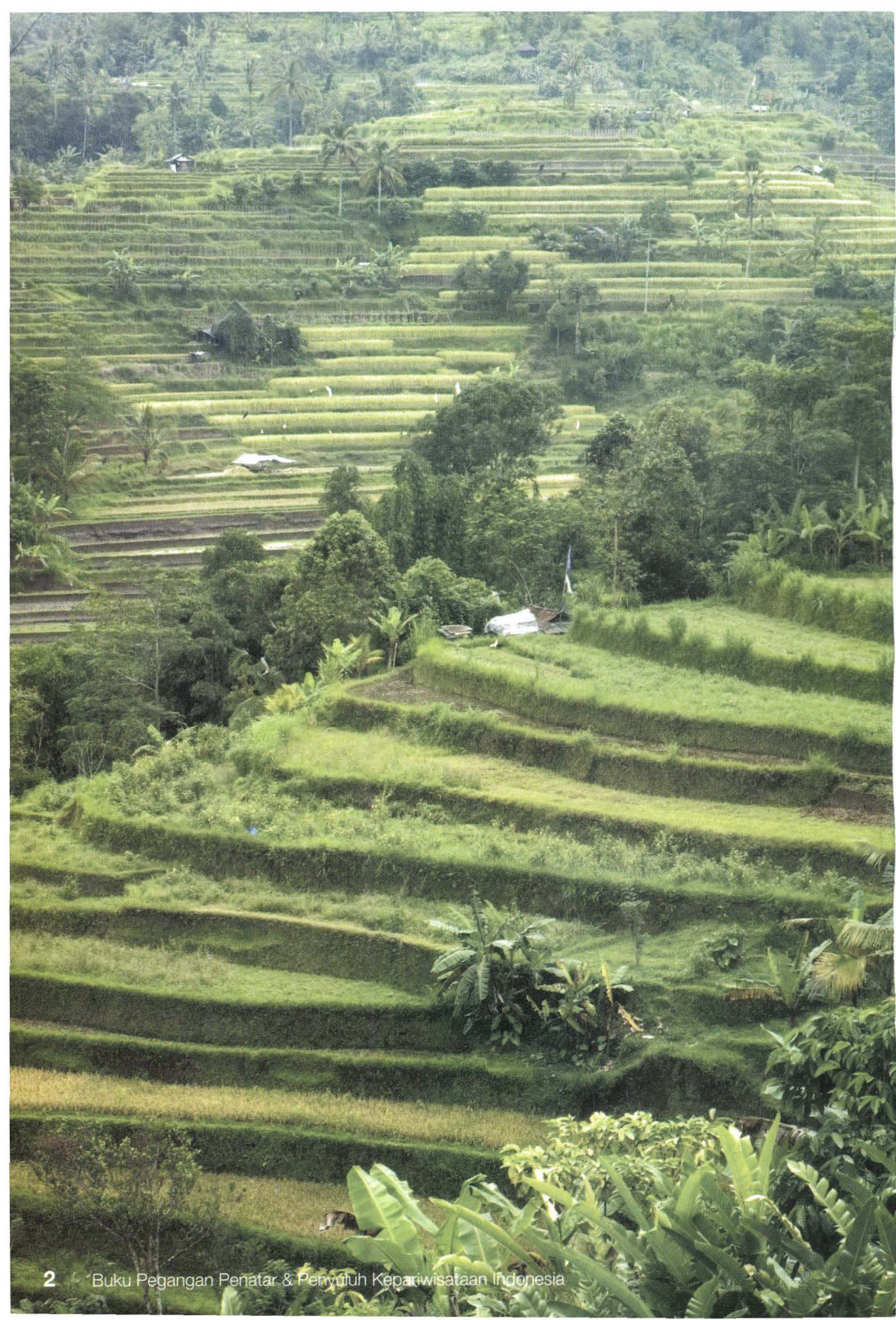


KENALI NEGERIMU CINTAI NEGERIMU

SAPTA PESONA



DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA



Kata Pengantar

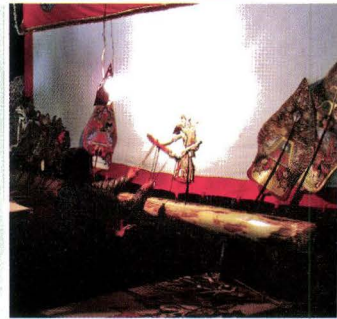
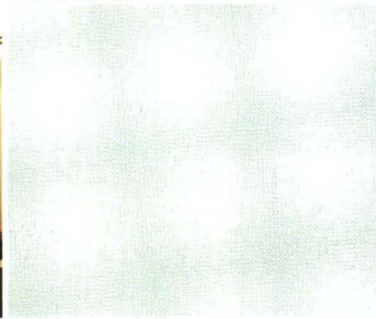
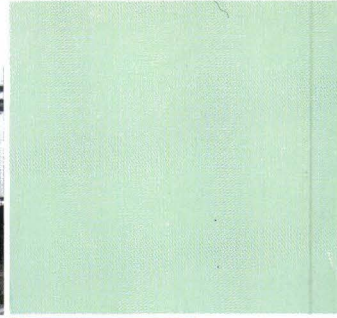
Suatu pembangunan dalam bidang apapun pasti tidak akan terlepas dari unsur kualitas, kuantitas dan kesiapan sumber daya manusia yang ada. Demikian halnya dalam pembangunan bidan Pariwisata akan dihadapkan kepada dua sisi pendekatan program, yaitu program pembangunan pariwisata yang ditujukan langsung kepada SDM yang menjadi *stakeholder*, dan program pembangunan pariwisata yang ditujukan langsung kepada SDM secara luas atau masyarakat umum.

Kedua program ini tentunya memiliki pengelolaan dan strategi yang berbeda, dimana pembangunan pariwisata yang ditujukan kepada *stakeholder* sangat menuntut kompetensi secara akademik, sedangkan yang ditujukan kepada masyarakat memiliki nuansa persuasif (mengajak) dalam bentuk kegiatan-kegiatan langsung secara bersama-sama antara pemerintah melalui Depbudpar dengan seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan kedua kondisi tersebut, maka melalui buku Pedoman untuk para penyuluh dan trainer ini, kami mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana upaya-upaya pembangunan Pariwisata Indonesia ini yang ditujukan kepada *stakeholder* dan masyarakat pada umumnya.

Mudah-mudahan apa yang tertulis dalam buku kecil ini dapat memberikan motivasi bagi kita semua dalam berpartisipasi untuk meningkatkan keberhasilan pembangunan di bidang Pariwisata.

Jakarta, Januari 2008
Direktorat Jenderal Pengembangan
Destinasi Pariwisata



Daftar Isi

Kata Pengantar 3
Daftar Isi 4

Bab 1

Pendahuluan 6

Pengertian 7

Asas dan Tujuan 8

Motivasi Melakukan Perjalanan 9

Manfaat dan Dampak

Pembangunan Pariwisata 10

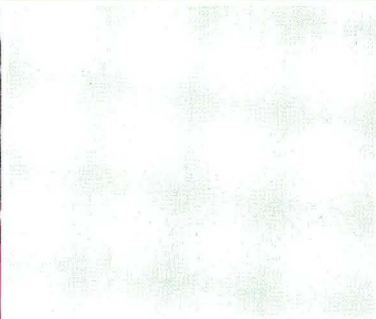
Bab 2

Tantangan, Visi – Misi, Modal Dasar dan Dukungan Lintas Sektoral Bagi Pembangunan Kebudayaan Dan Pariwisata

Tantangan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata 7

Visi dan Misi Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata 8

Modal Dasar Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata 13



Dukungan Lintas Sektoral Bagi Pembangunan Pariwisata 16

Gambaran Renstra Departemen Kebudayaan dan Pariwisata 18

Bab 3

Visi, Misi Pengembangan Destinasi Pariwisata

Visi Pengembangan Destinasi Pariwisata 19

Misi Pengembangan Destinasi Pariwisata 20

Tujuan dan Sasaran 20

Bab 4

Aspek Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata

Gambaran Aspek Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata 23

Kerangka Pikir Pemberdayaan Masyarakat 24

Konsep Pemberdayaan Masyarakat 25
Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat 26

Jabaran Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat 27

Bab 5

Sadar Wisata dalam Pengembangan Pariwisata 29

Bab 6

Metoda Pendekatan Penataran dan Penyuluhan Pariwisata Indonesia 37

Bab 7

Penutup 45

Hasrat ingin tahu dan jiwa petualangan yang diberikan oleh Sang Pencipta kepada manusia merupakan dorongan terhadap kita untuk melakukan perjalanan kemana saja yang ingin kita lintasi dan nikmati objek wisatanya meskipun sampai ke negeri orang.



Pendahuluan

Pengertian, Asas dan Tujuan

Pengertian:

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata;



Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata;

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut;

Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata;

Destinasi Pariwisata adalah area kawasan yang tidak terkait oleh batas administrasi yang mempunyai kesesuaian antara prasarana dan sarana umum dengan produk pariwisata serta kesiapan yang layak untuk dikunjungi wisatawan;

Usaha Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut;

Objek dan Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata;

Kawasan Pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata;

Menteri adalah menteri yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan.



Asas dan Tujuan

Penyelenggaraan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan asas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan, adil dan merata, perikehidupan dalam keseimbangan, dan kepercayaan pada diri sendiri.

Penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan :

- memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata;
- memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa;
- memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja;

- d. meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat;
- e. mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Motivasi Melakukan Perjalanan

Hasrat ingin tahu dan jiwa petualangan yang diberikan oleh Sang Pencipta kepada manusia merupakan dorongan terhadap kita untuk melakukan perjalanan kemana saja yang ingin kita lintasi dan nikmati objek wisatanya meskipun sampai ke negeri orang.

Selain itu dorongan lain yang dapat menjadi penyebab untuk melakukan perjalanan wisata ada beberapa faktor lain seperti :

- a. Kondisi Lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar kita yang kurang baik/rusak, lingkungan tempat tinggal yang bising dan kotor, ataupun pemandangan yang membosankan.



- b. Kondisi Sosial Budaya. Seperti kurang tersedianya fasilitas rekreasi, kegiatan yang rutin dalam masyarakat sekitar, terlalu banyak kerja, adanya perbedaan sosial antara anggota masyarakat dan lain-lain yang sering menjadi alasan untuk pergi ke tempat-tempat yang kondisinya lebih baik dan menyenangkan.
- c. Kondisi Ekonomi. Konsumsi yang tinggi dari masyarakat, biaya hidup sehari-hari, tingkat daya beli yang tinggi, banyaknya waktu luang serta relatif rendahnya ongkos angkutan, juga akan mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.



- d. Pengaruh Kegiatan Pariwisata. Peningkatan publikasi dan penyebaran informasi serta timbulnya pandangan tentang nilai dari kegiatan berwisata terhadap fungsi sosial masyarakat dapat mendorong kegiatan wisata.

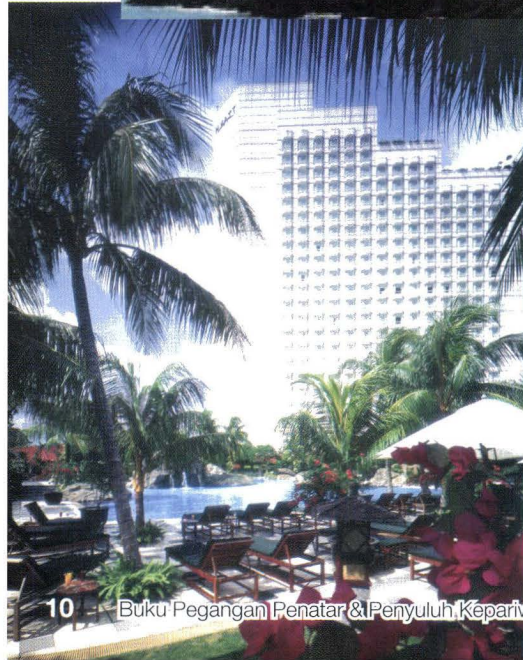
Terdapat kecenderungan, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, taraf kehidupan masyarakat yang makin sejahtera, tersedianya prasarana dan sarana yang semakin baik sebagai hasil pembangunan, semakin mendorong masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata.

Oleh karena itu, di zaman sekarang ini akan dan dalam masyarakat yang sudah maju, kegiatan berwisata sudah menjadi salah satu kebutuhan yang patut dipenuhi.



Manfaat dan Dampak Pembangunan Pariwisata

Dalam melakukan perjalanan wisata, para wisatawan memerlukan serangkaian jasa dan produk wisata, semenjak dia berangkat sampai kembali ke tempat tinggalnya semula. Jasa dan produk wisata inilah yang disebut "Komponen Pariwisata" yang dapat disediakan oleh pihak pengusaha, masyarakat atau siapapun juga yang





berminat. Untuk lebih jelasnya komponen pariwisata ini meliputi :

- a. Objek dan daya tarik wisata
- b. Akomodasi
- c. Angkutan wisata
- d. Sarana dan fasilitas wisata
- e. Prasarana wisata

Banyak sekali manfaat dan keuntungan dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata bila direncanakan dan diarahkan dengan baik, yakni :

1. Manfaat ekonomi (kesejahteraan)

Meningkatnya arus wisatawan baik nusantara atau mancanegara ke suatu daerah menuntut macam-macam pelayanan dan fasilitas yang semakin meningkat jumlah dan ragamnya.

Hal ini memberi manfaat ekonomi bagi penduduk, pengusaha maupun pemerintah setempat seperti :

- a. penerimaan devisa
- b. kesempatan berusaha
- c. terbukanya lapangan kerja
- d. meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerintah
- e. mendorong pembangunan daerah

2. Manfaat sosial budaya

Pembangunan dan pengembangan pariwisata akan mempunyai dampak positif dalam bidang sosial budaya, seperti :

- a. pelestarian budaya dan adat istiadat
- b. meningkatkan kecerdasan masyarakat
- c. meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani ataupun rohani
- d. mengurangi konflik sosial.

3. Manfaat dalam berbangsa dan bernegara

Dampak dari kegiatan wisata ini, yaitu :

- a. mempercepat persatuan dan kesatuan
- b. menumbuhkan rasa memiliki, keinginan untuk memelihara dan mempertahankan negara yang ujungnya tumbuh rasa cinta terhadap tanah air.
- c. memelihara hubungan baik internasional dalam hal pengembangan pariwisata.



Kegiatan berwisata terhadap fungsi sosial masyarakat dapat mendorong kegiatan wisata

4. Manfaat bagi lingkungan

Pembangunan dan pengembangan pariwisata diarahkan agar dapat memenuhi keinginan wisatawan, seperti hidup tenang, bersih, jauh dari polusi, santai, dapat mengembalikan kesehatan fisik maupun mental. Dengan demikian pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara dalam upaya untuk melestarikan lingkungan, disamping akan memperoleh nilai tambah atas pemanfaatan dari lingkungan yang ada.

Kita perlu memahami dampak-dampak negatif yang akan dan mungkin timbul karena pengembangan pariwisata agar dapat mengurangi atau menghilangkannya. Dampak-dampak yang tidak diinginkan karena



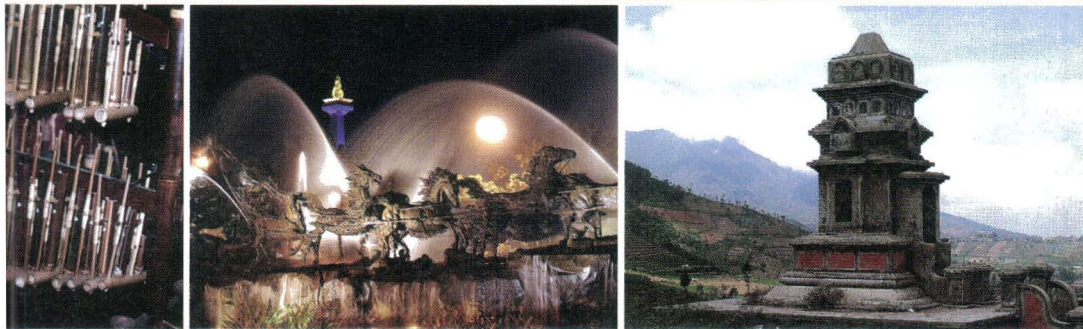
berkembangnya kepariwisataan di suatu daerah, dapat menyangkut segi ekonomi, sosial budaya, politik maupun lingkungan seperti :

- a. Harga-harga barang atau jasa pelayanan menjadi naik, karena banyaknya pengunjung. Wisatawan selalu dianggap membawa uang banyak. Harga tanah naik/ikut naik harganya akibat sarana dan fasilitas wisata seperti pembangunan hotel dan lain-lain.
- b. Penduduk, khususnya remaja suka mengikuti pola hidup para wisatawan yang tidak sesuai dengan budaya dan kepribadian bangsa kita sendiri.
- c. Banyaknya pemanfaatan wisatawan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan hal-hal yang tidak pantas seperti pemerasan, perjudian, pencurian, pengedaran barang-barang terlarang dan lain-lain.
- d. Terjadinya pengrusakan lingkungan, baik karena pembangunan prasarana dan sarana pariwisata, maupun karena ulah pengunjung atau tangan-tangan jahil.



Tantangan, Visi, Misi &
Nilai-nilai, Modal Dasar dan
Dukungan Lintas Sektoral Bagi
Pembangunan Kebudayaan
dan Pariwisata

Tantangan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata



Saat ini kita sedang dihadapkan pada kondisi masyarakat dunia dan masyarakat Indonesia yang sedang mengalami perubahan, menghadapi tata hubungan antar bangsa yang makin terbuka dan bebas. Hal ini mendorong perlunya perubahan tatanan kehidupan masyarakat Indonesia. Arus informasi budaya yang datang dari luar makin meningkat dan tidak dapat dicegah sehingga apabila tidak waspada, dikhawatirkan akan dapat mengancam ketahanan budaya bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat ketahanan budaya menjadi salah satu tugas yang penting dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata.

Di tingkat regional an global, pembangunan pariwisata dihadapkan pula kepada tantangan yang sangat berat, terutama bila dikaitkan dengan kompetisi yang makin tajam. Era globalisasi telah membawa pula konsekwensi dan perubahan-perubahan penting terhadap perkembangan industri pariwisata nasional, terutama pemanfaatan kemajuan teknologi dan perubahan-perubahan pola tingkah laku wisatawan internasional.

Persaingan antar tujuan wisata di tingkat regional dan internasional menjadi tantangan tersendiri seiring dengan harapan para pakar dunia yang memperkirakan pariwisata akan menjadi industri terbesar abad ke-21 ini.

Berdasarkan undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (PROPENAS), pembangunan sosial dan budaya ditetapkan bahwa pembangunan kebudayaan dan pariwisata dilaksanakan melalui program pelestarian dan pengembangan kebudayaan dan program pembangunan pariwisata. Tujuan program pelestarian dan pengembangan kebudayaan adalah untuk menanamkan nilai-nilai budaya bangsa dalam rangka menumbuhkan pemahaman dan penghargaan masyarakat kepada warisan



budaya bangsa, keragaman budaya dan tradisi, meningkatkan kualitas kebudayaan masyarakat, menumbuhkan sikap kritis terhadap nilai-nilai budaya dan memperkuat ketahanan budaya. Sedangkan tujuan program pengembangan pariwisata adalah mengembangkan dan memperluas diversifikasi produk dan kualitas pariwisata nasional yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat, kesenian dan kebudayaan serta sumber daya (pesona) alam lokal dengan tetap mempertahankan kelestarian seni dan budaya tradisional serta kelestarian lingkungan hidup setempat, dan mengembangkan serta memperluas pasar pariwisata terutama pasar luar negeri (internasional).



Visi, Misi dan Nilai-nilai Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata

Visi Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata telah tergambar keinginan bangsa Indonesia dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata nasional yang merupakan salah satu penjabaran dari Tujuan dan Sasaran Pembangunan Nasional sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP). Berbagai dasar pemikiran telah dirumuskan sebagai rambu-rambu di dalam Pembangunan Kebudayaan dan Kepariwisataan Nasional pada masa mendatang yang penuh dengan harapan dan tantangan, yang harus dipedomani oleh insan kebudayaan dan kepariwisataan untuk lebih berperan dalam melaksanakan pembangunan nasional yang berencana dan berkesinambungan.





Untuk itu Departemen Kebudayaan dan Pariwisata yang merupakan salah satu pelaku pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan nasional merumuskan **Visi** sebagai berikut : **"TERWUJUDNYA JATI DIRI BANGSA, PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM RANGKA MULTIKULTURAL, KESEJAHTERAAN RAKYAT DAN PERSAHABATAN ANTAR BANGSA"**.

Perkenalkan objek dan daya tarik wisata untuk memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.



Untuk mewujudkan **Visi** tersebut di atas, serta berpedoman terhadap tugas pokok dan fungsi Departemen yang berperan sebagai regulator dan fasilitator dalam pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan yang transparan dan akuntabel dengan mengutamakan kepentingan masyarakat, **Misi** Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2005-2009 adalah :

1. Melakukan pelestarian dan pengembangan kebudayaan yang berdasarkan nilai luhur.
2. Mendukung pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata yang berdaya saing global.
3. Melakukan pengembangan sumber daya kebudayaan dan pariwisata.
4. Menciptakan tata pemerintahan yang bersih, dan akuntabel.

Berdasarkan **Visi** dan **Misi** di atas, maka ditetapkan 9 (sembilan) nilai-nilai yang menjadi dasar dalam pelaksanaan Renstra Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2005-2009, adapun ke-sembilan nilai-nilai tersebut adalah :

1. Religius

- a. Mewujudkan aparatur di lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia sehingga ajaran agama khususnya yang bersifat universal dan nilai-nilai luhur budaya, terutama kejujuran, dihayati dan diamalkan dalam perilaku keseharian;
- b. Mengembangkan toleransi antar dan antara umat beragama;



- c. Mengembangkan terwujudnya penghormatan terhadap martabat kemanusiaan.

2. Manusiawi

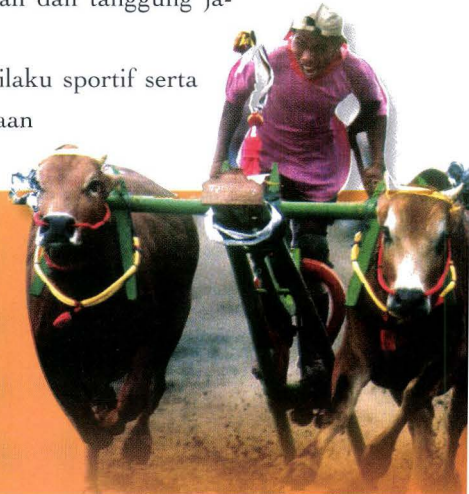
- a. Mendorong terwujudnya masyarakat yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab;
- b. Mendorong terwujudnya hubungan harmonis antar manusia Indonesia tanpa membedakan latar belakang budaya, suku, ras, agama dan lain-lain.
- c. Mendorong berkembangnya dinamika kehidupan bermasyarakat ke arah peningkatan harkat dan martabat manusia;

- d. Mendorong terwujudnya keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Bersatu

- a. Meningkatkan semangat persatuan dan kerukunan bangsa;
- b. Meningkatkan toleransi, kepedulian dan tanggung jawab sosial;
- c. Mengembangkan budaya dan perilaku sportif serta menghargai dan menerima perbedaan dalam kemajemukan;

Kembangkan budaya demokrasi, transparansi, akuntabilitas, jujur dan sportif



- d. Mengembangkan semangat anti kekerasan;
- e. Mengembangkan dialog secara wajar dan saling menghormati antar kelompok dalam masyarakat.

4. Demokratis

- a. Mewujudkan keseimbangan kekuasaan antara lembaga penyelenggara negara dan hubungan kekuasaan antara pemerintah nasional dan daerah;
- b. Mengembangkan organisasi sosial, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi politik yang bersifat terbuka;
- c. Mewujudkan mekanisme kontrol di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara;

- d. Mengembangkan budaya demokrasi, transparansi, akuntabilitas, jujur, sportif menghargai perbedaan;
- e. Mengembangkan sistem kepemimpinan yang egaliter dan rasional.

5. Adil

- a. Menegakkan hukum yang berkeadilan tanpa diskriminasi;
- b. Mewujudkan institusi dan aparat hukum yang bersih dan profesional;
- c. Mewujudkan penegakan hak asasi manusia;
- d. Mewujudkan keadilan gender;
- e. Mewujudkan budaya penghargaan dan kepatuhan terhadap hukum;
- f. Mewujudkan keadilan dalam distribusi pendapatan, sumber daya ekonomi dan penguasaan asset ekonomi, serta hilangnya praktek monopoli;
- g. Menyediakan peluang yang lebih besar bagi kelompok ekonomi kecil, penduduk miskin dan tertinggal.

6. Sejahtera

- a. Meluaskan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan penduduk sehingga bangsa Indonesia menjadi sejahtera dan mandiri;
- b. Mewujudkan sistem pelayanan umum, bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelayanan kepada penyandang cacat dan usia lanjut;
- c. Mewujudkan keamanan dan rasa aman dalam masyarakat

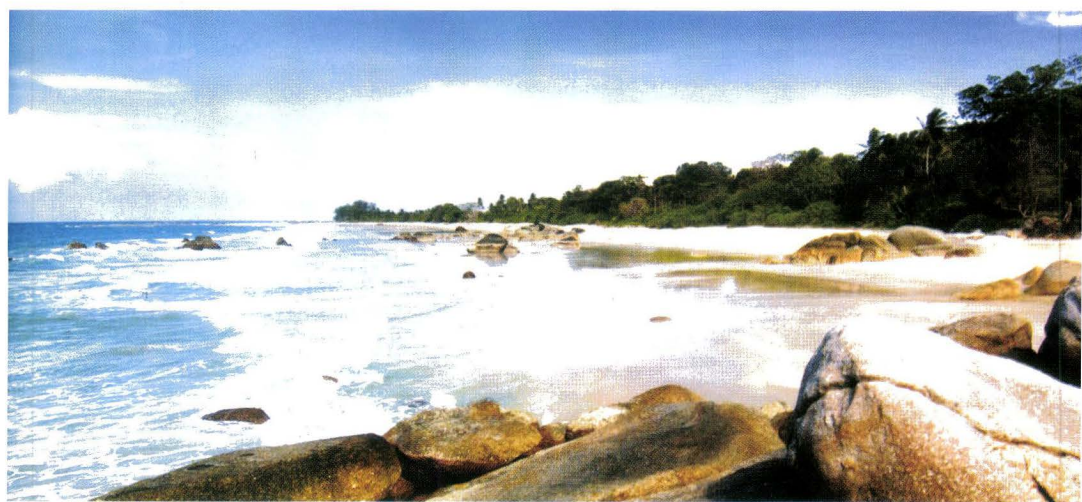


7. Maju

- a. Meningkatkan kemampuan bangsa dalam pergaulan antar bangsa;
- b. Meningkatkan kualitas SDM sehingga mampu bekerjasama dan bersaing dalam era global;
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan kebudayaan dan kepariwisataan sehingga menghasilkan tenaga yang kompeten sesuai dengan standar nasional dan internasional;
- d. Meningkatkan disiplin dan etos kerja;
- e. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangan teknologi serta pembudayaan dalam masyarakat;
- f. Mengaktualisasikan keragaman budaya Indonesia.

8. Mandiri

- a. Memiliki kemampuan dan ketangguhan dalam menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara di tengah-tengah pergaulan antar bangsa agar sejajar dengan bangsa lain;
- b. Mendukung terwujudnya politik luar negeri yang berkepribadian dan bebas aktif;



- c. Mewujudkan ekonomi Indonesia yang bertumpu pada kemampuan serta potensi bangsa dan negara;
 - d. Memiliki kepribadian bangsa dan identitas budaya Indonesia yang berakar pada potensi budaya daerah.
9. Baik dan Bersih dalam Penyelenggaraan Negara
- a. Mewujudkan penyelenggara negara yang profesional, transparan akuntabel, memiliki kredibilitas dan bebas KKN;
 - b. Mengusahakan penyelenggaraan negara yang peka dan tanggap terhadap kepentingan dan aspirasi rakyat di seluruh wilayah negara termasuk di daerah terpencil dan perbatasan;
 - c. Mengembangkan transparansi dalam budaya dan perilaku serta aktifitas politik dan pemerintahan.

Modal Dasar Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata

Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar sebagai modal dasar pembangunan dan mengembangkan kepariwisataan. Modal dasar tersebut apabila dikelola dan direncanakan dengan baik dan terarah akan mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang pencapaian tujuan nasional, yakni meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.



Sumber daya yang menjadi modal dalam pembangunan kepariwisataan meliputi :

a. Luas Wilayah dan Letak Geografis.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia terletak di garis khatulistiwa dengan jumlah pulau sebanyak 17.408 pulau. ± 60% dari seluruh wilayah atau seluas 3.166.168 km terdiri dari air, dan selebihnya atau sekitar 2.207.087 km berupa daratan.

Wilayah Indonesia tersebut bila dibandingkan, sama luasnya dengan Benua Eropa atau Amerika Utara. Panjang rentang dari Ujung Barat sampai Ujung Timur mencapai 5.100 km dan panjang dari Utara ke Selatan seki-



tar 1.888 km. Letak geografis Indonesia berada di antara Benua Asia dan Australia serta Lautan Pasifik dan Samudera Hindia, beriklim tropis yang basah dengan penyinaran matahari sepanjang tahun.

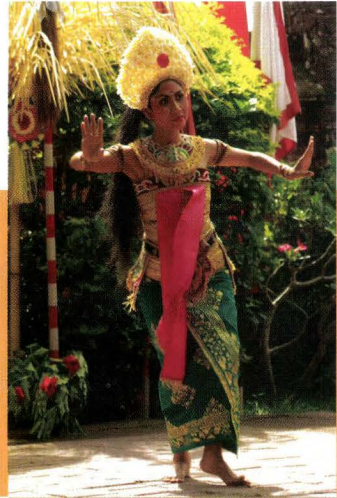
b. Sumber Daya Alam

Sebagai negara yang dilalui oleh Sirkum Pegunungan yaitu Sirkum Sunda dan Pasifik



memiliki banyak gunung dan pegunungan, baik yang pada saat ini stabilitas keamanan negara kita sangat perlu dijaga oleh berbagai pihak termasuk pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang sangat mendambakan ketenangan dan rasa aman dalam melakukan wisata.

Bangsa Indonesia yang sebelumnya dikenal karena memiliki budaya tinggi, luhur, ramah, santun, beradab, bertoleransi tinggi antar sesama, secara tidak sengaja dan tidak disadari berubah menjadi bangsa yang mudah tersinggung, emosional, egois, sampai



Kembalikan citra Indonesia sebagai negara yang aman agar wisatawan dapat menikmati keindahan alam Indonesia.

dicap sebagai negara sarang teroris dan seakan-akan telah kehilangan jati diri sebagai bangsa yang besar. Oleh karena itu marilah kita sama-sama mengembalikan citra Indonesia ini sebagai negara yang aman sehingga memberikan kesempatan dan iklim yang baik dalam penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia, terutama bagi kelancaran dan ketenangan wisatawan, baik mancanegara maupun nusantara untuk melakukan kunjungan ke Indonesia.



c. Penduduk yang Besar dan Budaya yang Beragam

Indonesia merupakan negara yang berpenduduk terbesar di dunia selain Cina, India dan Amerika Serikat. Penduduk Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, dengan budaya dan adat istiadat yang beranekaragam, sejarah dan dialek yang berbeda merupakan modal dasar yang besar bagi pengembangan pariwisata.

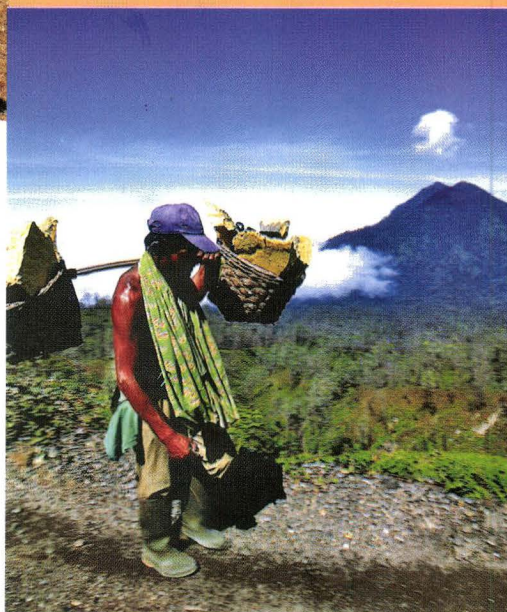
Seni berpakaian, seni tari, seni ukir dan sejarah dari masing-masing daerah serta aneka jenis makanan, merupakan daya tarik tersendiri dan telah menjadikan Indonesia sebagai daerah tujuan wisata yang unik.



Sektor pariwisata sebagai andalan dalam penerimaan devisa

d. Stabilitas Keamanan

Pada saat ini stabilitas keamanan negara kita sangat perlu dijaga oleh berbagai pihak termasuk pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang sangat mendambakan ketenangan dan rasa aman dalam melakukan wisata. Bangsa Indonesia yang sebelumnya dikenal karena memiliki budaya tinggi, luhur, ramah,



santun, beradab, bertoleransi tinggi antar sesama, secara tidak sengaja dan tidak disadari berubah menjadi bangsa yang mudah tersinggung, emosional, egois, sampai dicap sebagai negara sarang teroris dan seakan-akan telah kehilangan jati diri sebagai bangsa yang besar.

Oleh karena itu marilah kita sama-sama mengembalikan citra Indonesia ini sebagai negara yang aman sehingga memberikan kesempatan dan iklim yang baik dalam penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia, terutama bagi kelancaran dan ketenangan wisatawan, baik mancanegara maupun nusantara untuk melakukan kunjungan di Indonesia.

e. Komitmen Politik dari Pemerintah

Komitmen politik yang kuat dari pemerintah untuk mempersatukan bangsa dan menjadikan sektor pariwisata sebagai andalan dalam penerimaan devisa dapat merupakan modal utama bagi masyarakat pariwisata untuk menyiapkan rencana kegiatan sesuai dengan bidang usaha masing-masing.

f. Keberhasilan Pembangunan

Keberhasilan pembangunan telah memberi dampak yang positif dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata di Indonesia. Prasarana dan sarana yang semakin baik, telah memberikan kemudahan dan citra positif bagi kepariwisataan Indonesia.

Keberhasilan dapat dilihat dari dampak positif yang tidak dapat diukur seperti :

- semakin meningkatnya seni dan budaya bangsa
- semakin meningkatnya sadar wisata dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata
- semakin dikenalnya objek dan daya tarik wisata baik oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Dukungan Lintas Sektoral Bagi Pembangunan Pariwisata

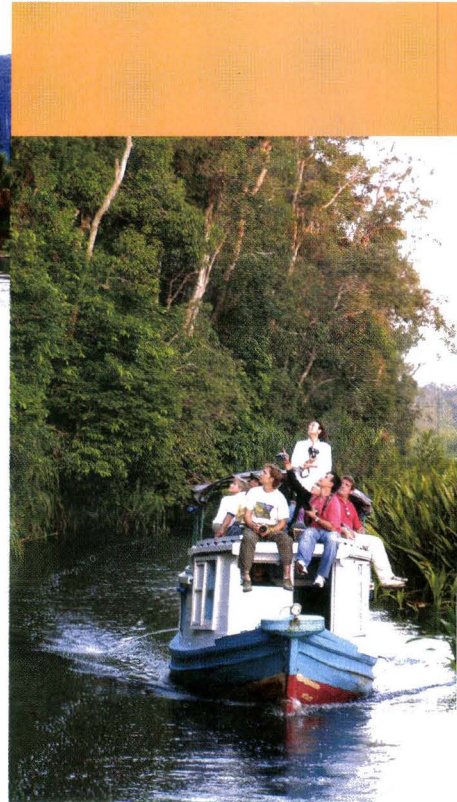
Pembangunan kebudayaan dan pariwisata tidak dapat dilepaskan dari situasi, perubahan dan dinamika yang terjadi di tingkat nasional, regional maupun internasional yang satu sama lain saling berpengaruh dan terpengaruh. Pembangunan dan pengembangan pariwisata melibatkan banyak sektoral, sehingga sering dikatakan bahwa pariwisata merupakan bidang yang multi sektoral. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan usaha pariwisata yang cukup beragam itu, baik kebutuhan langsung maupun yang tidak langsung, melibatkan hampir semua sektor pembangunan. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan dan pengembangan pariwisata banyak tergantung dari dukungan berbagai sektor.



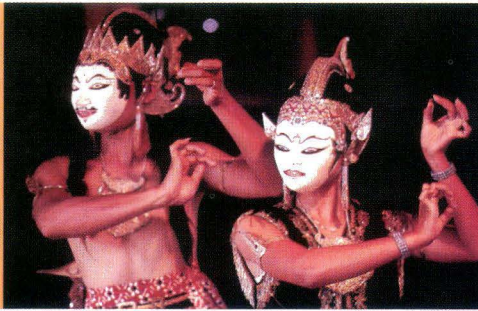
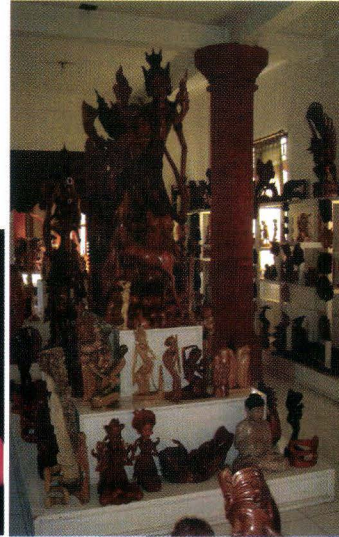
Untuk dapat mencapai keberhasilan pembangunan pariwisata diperlukan program pendukung lintas sektor yang merupakan program yang diharapkan oleh berbagai instansi lembaga lain yang akan ikut menentukan keberhasilan pembangunan kebudayaan dan pariwisata.

Pokok-pokok program kegiatan tersebut antara lain :

1. Pengembangan kebudayaan dan pariwisata nusantara bersama Diknas, Pemda, Ormas/Ornop.



2. Penelitian dan pengembangan pengetahuan lintas disiplin yang terkait dengan kebudayaan dan pariwisata (LIPI, PTN/S).
3. Pemberdayaan masyarakat (bersama dengan Depdagri dan Pemda).
4. Pemantapan dan peningkatan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat (Dephan, POLRI).
5. Pengendalian Tenaga Kerja Asing Kebudayaan dan Pariwisata (Depnaker).
6. Peningkatan mutu produk dan pelayanan pariwisata (Dep. Kehakiman dan HAM, Depdagri, Depkes dan Kessos, Depkeu).



7. Peningkatan sarana dan prasarana perhubungan (Dephub, Depkimpraswil).
8. Pembinaan otonomi di bidang kepariwisataan (Depdagri).
9. Pemantapan pendidikan pariwisata bersama (Depdiknas, Kopertis).
10. Pengendalian struktur industri pariwisata (BKPM, Depkeu).
11. Pemanfaatan TN (Taman Nasional), THR (Taman Hutan Raya), TNL (Taman Nasional Laut) dalam rangka pengembangan wisata-eko (Dept. Kehutanan).
12. Penyesuaian tarif airport-tax, ticket masuk ke Taman Nasional, biaya tambat/masuk Kapal Pesiar, Fiscal keluar dan lain-lain (Dephub dan Dephut).

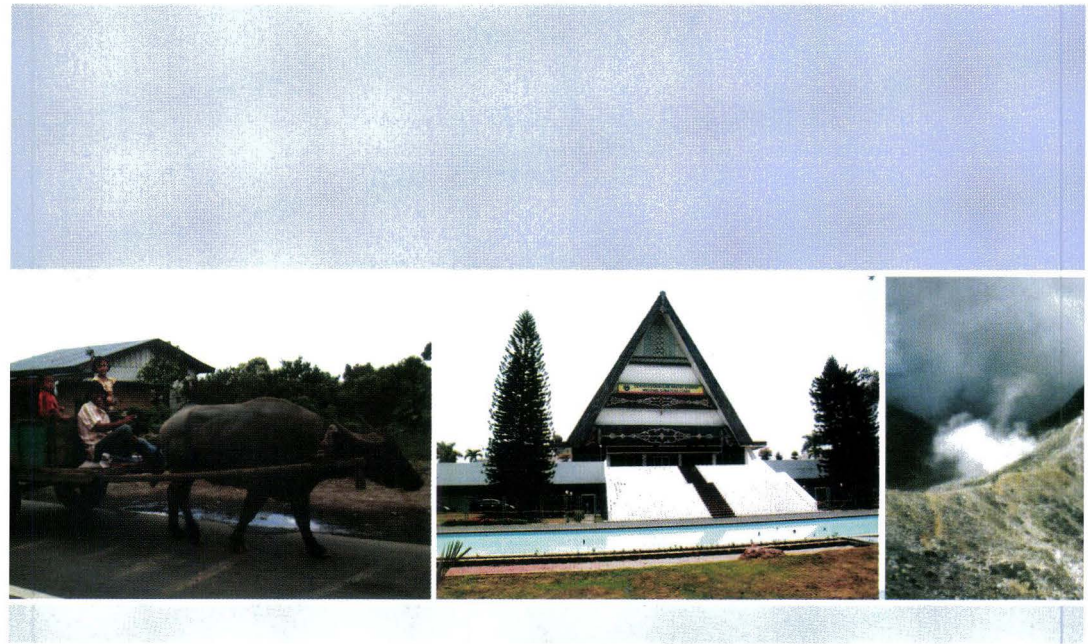
13. Pengembangan sistem dan jaringan informasi kebudayaan dan pariwisata (MPI, Deplu, dan lain-lain).
14. Pengembangan statistik kebudayaan dan pariwisata (BPS, Asosiasi Industri, Pemda dan lain-lain).

Dengan mengidentifikasi berbagai kegiatan lintas sektoral, diharapkan pihak-pihak terkait dapat membantu dan mendukung sasaran pembangunan sektor kebudayaan dan pariwisata, baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah.



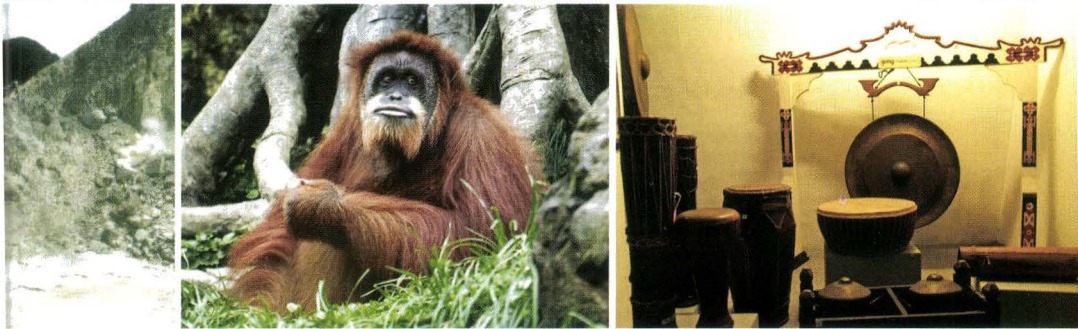
Gambaran Renstra Departemen Kebudayaan dan Pariwisata





Visi, Misi Pengembangan Destinasi Pariwisata

Visi Pengembangan Destinasi Pariwisata



Visi adalah pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana organisasi harus dibawa dan berkarya agar tetap konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif. Visi merupakan suatu gambaran menantang tentang keadaan masa depan berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan.

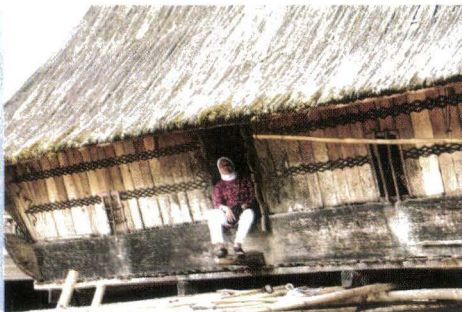
Visi Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata mempresentasikan visi Pengembangan Destinasi Pariwisata, yang didefinisikan sebagai berikut : ***"Terwujudnya Destinasi Pariwisata Berdaya Saing Mendorong Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat"***.

Pernyataan tentang definisi pariwisata yang berdaya saing mendorong pengembangan daerah menegaskan bahwa destinasi Indonesia di masa depan harus mempunyai keunggulan kompetitif yang berorientasi global berdasarkan keunggulan komparatif dan mempunyai destinasi unggulan di setiap daerah, mampu berkompetisi dengan baik di kawasan regional maupun internasional.

Pemberdayaan masyarakat menegaskan bahwa peran serta aktif masyarakat adalah menjadi perhatian utama dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata sehingga dapat tercipta kesempatan berusaha dan lapangan kerja, khususnya bagi industri kecil dan menengah serta koperasi.

Misi Pengembangan Destinasi Pariwisata

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh organisasi, sesuai visi yang ditetapkan, agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik.



Pariwisata sebagai wahana menciptakan kesempatan berusaha dan bekerja serta investasi

Untuk mewujudkan Visi Pengembangan Destinasi Pariwisata, ditetapkan misi pengembangan destinasi pariwisata yakni mewujudkan hal-hal sebagai berikut :

- Mengembangkan destinasi pariwisata berkelanjutan yang berdaya saing dan berbasis karakteristik lokal.
- Menjadikan pengembangan destinasi pariwisata sebagai wahana menciptakan kesempatan berusaha dan bekerja serta investasi.
- Memberikan kesempatan kepada semua daerah/destinasi berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.
- Mengembangkan destinasi pariwisata yang berbasis masyarakat.

Tujuan dan Sasaran

Tujuan Pengembangan Destinasi Pariwisata, yaitu :

- Menyusun dan memantapkan kebijakan nasional pengembangan destinasi pariwisata.
- Meningkatkan pengembangan kebijakan destinasi pariwisata.
- Meningkatkan kebijakan pengembangan destinasi pariwisata utama berkelas dunia.
- Meningkatnya daya saing usaha pariwisata nasional.
- Meningkatnya perjalanan wisatawan nusantara.
- Menyusun standard dan sistem akreditasi produk dan usaha pariwisata.
- Mengimplementasikan standarisasi, akreditasi dan sertifikasi produk dan usaha pariwisata.

Sasaran Pengembangan Destinasi Pariwisata, yaitu :

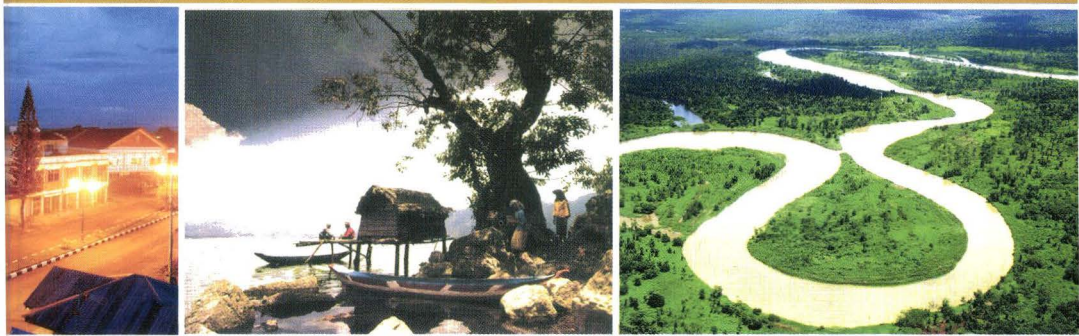
- Tersusun dan terwujudnya pemantapan kebijakan nasional pengembangan destinasi pariwisata.
- Meningkatkan pengembangan kebijakan destinasi pariwisata.
- Meningkatkan kebijakan pengembangan destinasi pariwisata utama berkelas dunia.
- Meningkatnya daya saing usaha pariwisata nasional.
- Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara.
- Tersusunnya standard dan sistem akreditasi produk dan usaha pariwisata.
- Terlaksananya pengimplementasian standarisasi, akreditasi dan sertifikasi produk dan usaha pariwisata.

Masyarakat memperoleh nilai manfaat ekonomi signifikan dari pengembangan kegiatan kepariwisataan yang akan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial



Aspek Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata

Gambaran Aspek Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata



- AGENDA PARIWISATA GLOBAL (WTO)

- VISI BUDPARNAS
- VISI DITJEN PDP



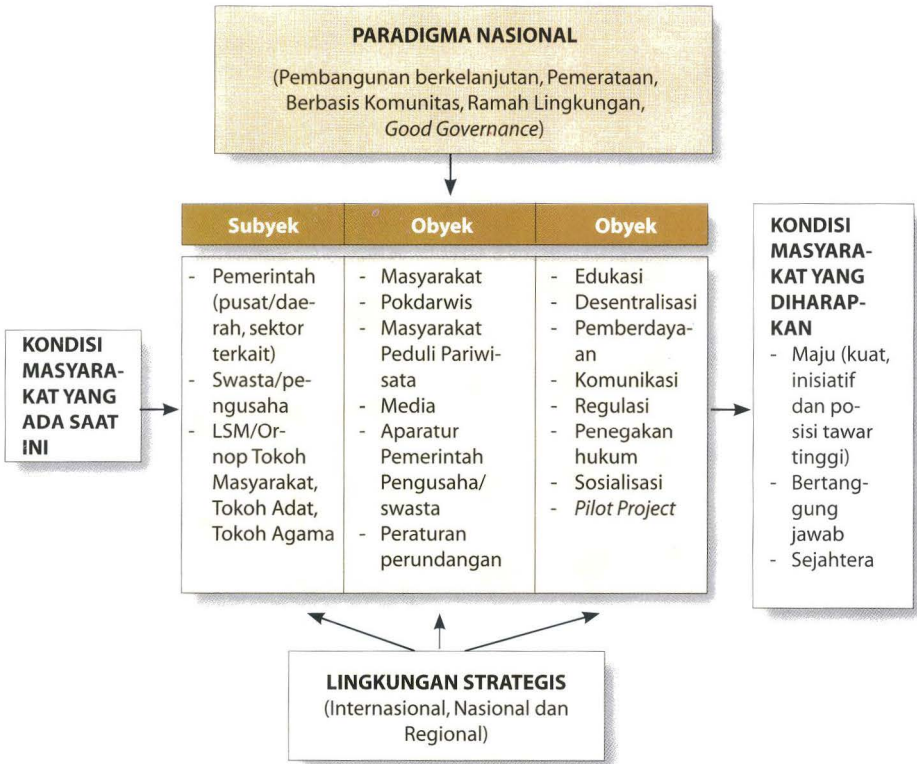
- *Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism Development)*
- *Pro-poor sustainable tourism*

Pemberdayaan Masyarakat sebagai Unsur Penting dalam Pengembangan Pariwisata

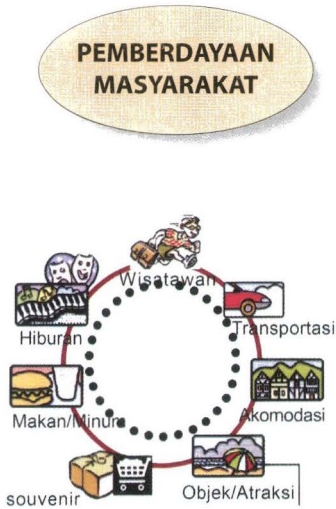
^a Masyarakat sebagai *stakeholder penting*/ utama dalam pengembangan (disamping pemerintah dan swasta)

- Sukses atau keberhasilan jangka panjang industri pariwisata sangat tergantung pada **tingkat penerimaan dan dukungan dari masyarakat/komunitas lokal**

Kerangka Pikir Pemberdayaan Masyarakat



Konsep Pemberdayaan Masyarakat



- Penguatan dan peningkatan KAPASITAS, PERAN dan INISIATIF masyarakat sebagai salah satu *stakeholder* penting di luar unsur pemerintah dan swasta untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif dan strategis sebagai SUBYEK maupun sebagai PENERIMA MANFAAT dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan



- SEBAGAI SUBYEK PENGEMBANGAN: masyarakat menjadi pelaku penting dan terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pengembangan kegiatan kepariwisataan
- SEBAGAI PENERIMA MANFAAT: masyarakat memperoleh nilai manfaat ekonomi signifikan dari pengembangan kegiatan kepariwisataan yang akan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat

Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat

1. Meningkatkan KAPASITAS, PERAN dan INISIATIF masyarakat sebagai SUBYEK atau pelaku penting dalam pengembangan kepariwisataan (*sadar wisata*)
2. Meningkatkan POSISI DAN KUALITAS KETERLIBATAN/PARTISIPASI masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan (*aspek perencanaan, pengelolaan dan manfaat*)
3. Meningkatkan NILAI MANFAAT POSITIF pembangunan pariwisata bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat (*lapangan kerja dan usaha, peningkatan pendapatan*)
4. Meningkatkan KEMAMPUAN MASYARAKAT dalam melakukan perjalanan wisata (*sadar wisata*)

Jabaran Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat

1. Meningkatkan KAPASITAS, PERAN dan INISIATIF masyarakat sebagai SUBYEK atau pelaku penting dalam pengembangan kepariwisataan (*sadar wisata*)

Melalui :

- Pengembangan basis data potensi sumber daya dan kapasitas masyarakat dalam pengembangan destinasi dan kepariwisataan
- Pengembangan wawasan, pengetahuan dan kemampuan masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi dan kepariwisataan (*kampanye Sadar Wisata/sosialisasi, diklat dan bantuan teknis*)
- Pengembangan model mekanisme pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi dan kepariwisataan (*kampanye Sadar Wisata/sosialisasi, diklat dan bantuan teknis*)

2. Meningkatkan POSISI DAN KUALITAS KETERLIBATAN/PARTISIPASI masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan (*aspek perencanaan, pengelolaan dan manfaat*)

Melalui:

- Pembinaan dan pemberdayaan kelompok sadar wisata (POKDARWIS)
- Revitalisasi peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan kepariwisataan
- Fasilitasi, pembinaan dan pemberdayaan kelompok Masyarakat peduli pariwisata
- Revitalisasi peran kelompok Masyarakat Peduli Pariwisata dalam pengembangan kepariwisataan

3. Meningkatkan NILAI MANFAAT POSITIF pembangunan pariwisata bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat (*lapangan kerja dan usaha, peningkatan pendapatan*)

Melalui:

- Rintisan Pengembangan Pariwisata berbasis Komunitas (*community based tourism development*) baik dalam bentuk paket wisata maupun destinasi wisata (*obyek wisata budaya sungai/pasar terapung, desa wisata, desa kerajinan, dsbnya.*)
- Dukungan pengembangan UMKM bidang jasa dan layanan kepariwisataan



4. Meningkatkan KEMAMPUAN MASYARAKAT dalam melakukan perjalanan wisata (*sadar wisata*)

Melalui:

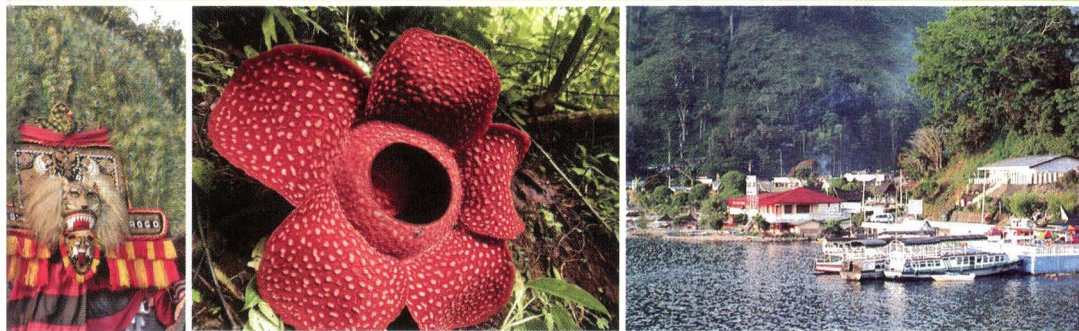
- Pengembangan kemudahan dan insentif perjalanan wisata (misal: pengembangan model Kredit Wisata)

Partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif dalam pengembangan kepariwisataan



Sadar Wisata dalam Pengembangan Pariwisata

Peningkatan Sadar Wisata dalam Pengembangan Pariwisata



Pentingnya Sadar Wisata

1. Masyarakat sebagai salah satu *stakeholder* pembangunan memiliki peran strategis tidak saja sebagai penerima manfaat pengembangan, namun sekaligus menjadi pelaku yang mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya masing-masing
2. Keberhasilan pengembangan pariwisata perlu iklim yang kondusif dalam bentuk dukungan dan penerimaan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di daerahnya masing-masing.



***PERLU PENINGKATAN DUKUNGAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
MELALUI PENINGKATAN SADAR WISATA***

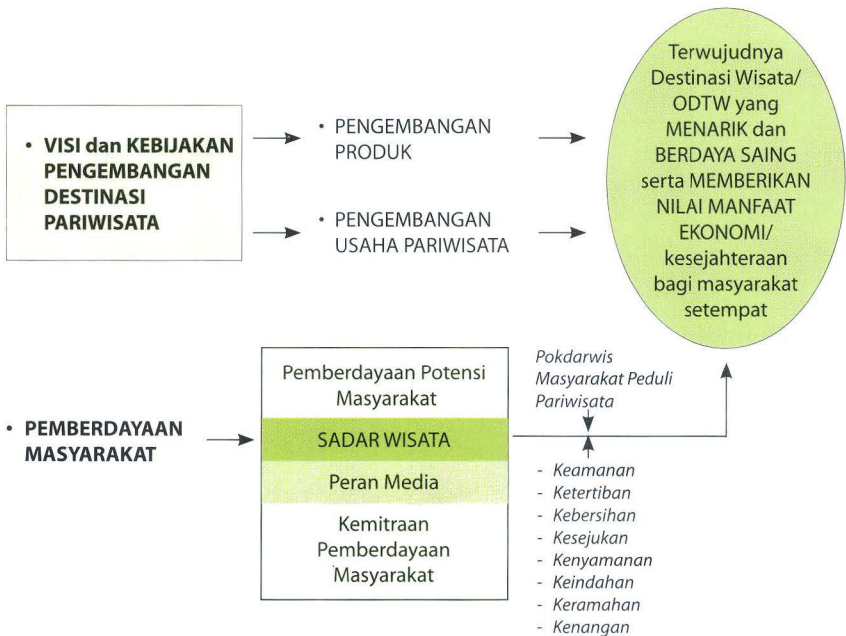
Konsep Sadar Wisata

Sadar Wisata didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan PARTISIPASI DAN DUKUNGAN MASYARAKAT DALAM MENDORONG TERWUJUDNYA IKLIM YANG KONDUSIF PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DI SUATU WILAYAH/TEMPAT



Partisipasi dan dukungan masyarakat tersebut terkait dengan PENCIPTAAN KONDISI YANG MAMPU MENDORONG TUMBUH DAN BERKEMBANGNYA INDUSTRI PARIWISATA, ANTARA LAIN UNSUR KEAMANAN, KEBERSIHAN, KETERTIBAN, KENYAMANAN, KEINDAHAN, KERAMAHAN DAN UNSUR KENANGAN

Kerangka Keterkaitan SADAR WISATA dan PENGEMBANGAN DESTINASI/ODTW



Sapta Pesona

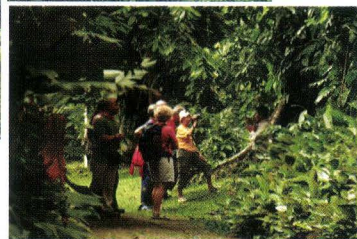
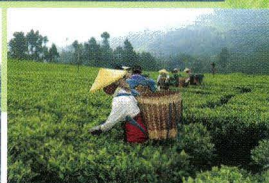
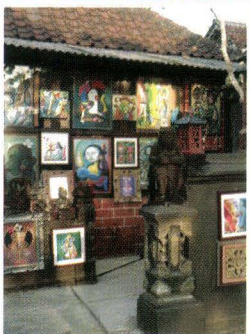
Implementasi

Mewujudkan unsur-unsur:

- KEAMANAN
- KETERTIBAN
- KEBERSIHAN
- KESEJUKAN
- KEINDAHAN
- KERAMAHAN, DAN
- KENANGAN



Dalam pengembangan dan pengelolaan objek dan daya tarik wisata di berbagai tempat di Indonesia



Jabaran Unsur-unsur Penting dalam Pengembangan SAPTA PESONA

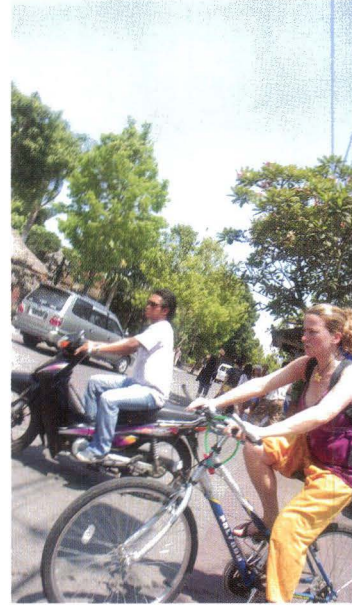
AMAN (KEAMANAN)

Tujuan:

Menciptakan lingkungan yang aman bagi wisatawan dan berlangsungnya kegiatan kepariwisataan, sehingga wisatawan tidak merasa cemas dan dapat menikmati kunjungannya ke suatu destinasi wisata.

Bentuk aksi:

1. Tidak mengganggu wisatawan
2. Menolong dan melindungi wisatawan
3. Bersahabat terhadap wisatawan
4. Memelihara keamanan lingkungan
5. Membantu memberi informasi kepada wisatawan
6. Menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular
7. Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik



TERTIB (KETERTIBAN)

Tujuan:

Menciptakan lingkungan yang tertib bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu memberikan layanan teratur dan efektif bagi wisatawan.

Bentuk aksi:

1. Mewujudkan budaya antri



2. Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku
3. Disiplin waktu/tepat waktu
4. Serba teratur, rapi dan lancar
5. Semua sisi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat menunjukkan ketertaturan yang tinggi

BERSIH (KEBERSIHAN)

Tujuan:

Menciptakan lingkungan yang bersih bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu memberikan layanan higienis bagi wisatawan.



Bentuk Aksi:

1. Tidak membuang sampah/limbah sembarangan
2. Turut menjaga kebersihan sarana dan lingkungan objek dan daya tarik wisata
3. Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis
4. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih
5. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi

SEJUK (KESEJUKAN)

Tujuan:

Menciptakan lingkungan yang nyaman bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang nyaman dan rasa "betah" bagi wisatawan, sehingga mendorong lama tinggal dan kunjungan yang lebih panjang.



Bentuk aksi:

- Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon
- Memelihara penghijauan di objek dan daya tarik wisata serta jalur wisata
- Menjaga kondisi sejuk dalam ruangan umum, hotel, penginapan, restoran dan alat transportasi dan tempat lainnya

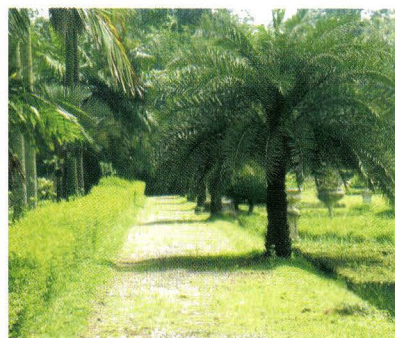
INDAH (KEINDAHAN)

Tujuan:

Menciptakan lingkungan yang indah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang menarik dan menumbuhkan kesan yang mendalam bagi wisatawan, sehingga mendorong promosi ke kalangan/pasar yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang.

Bentuk aksi:

- Menjaga keindahan objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang alami dan harmoni
- Menata tempat tinggal dan lingkungan secara teratur, tertib dan serasi serta menjaga karakter kelokalan
- Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat natural



RAMAH (KERAMAH-TAMAHAN)

Tujuan:

Menciptakan lingkungan yang ramah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang akrab, bersahabat serta seperti di 'rumah sendiri' bagi wisatawan, sehingga mendorong minat kunjungan ulang dan promosi yang positif bagi prospek pasar yang lebih luas.



Bentuk aksi:

- Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela membantu wisatawan
- Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan
- Para petugas bisa menampilkan sikap dan perilaku yang terpuji
- Menampilkan senyum dan keramah-tamahan yang tulus

KENANGAN

Tujuan:

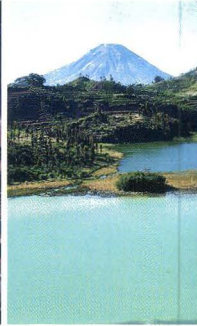
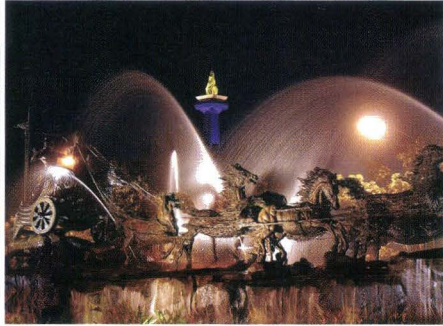
Menciptakan memori yang berkesan bagi wisatawan, sehingga pengalaman perjalanan/kunjungan wisata yang dilakukan dapat terus membekas dalam benak wisatawan, dan menumbuhkan motivasi untuk kunjungan ulang.



Bentuk aksi:

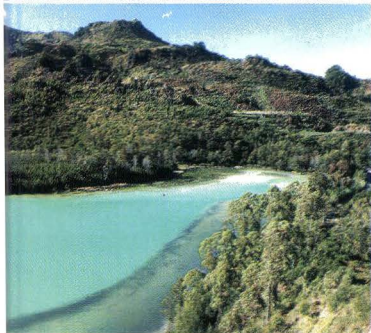
- Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal
- Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik
- Menyediakan cinderamata yang menarik, unik/khas serta mudah dibawa

Modal adalah sejumlah dana untuk melakukan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keberhasilan



Metoda Pendekatan Penataran dan Penyuluhan Pariwisata Indonesia

Yang dimaksud dengan pendekatan adalah cara memandang sesuatu. Menyusun perencanaan komunikasi pariwisata sebaiknya menggunakan pendekatan, yaitu diantaranya menggunakan pendekatan ekonomi dan pendekatan persuasif.



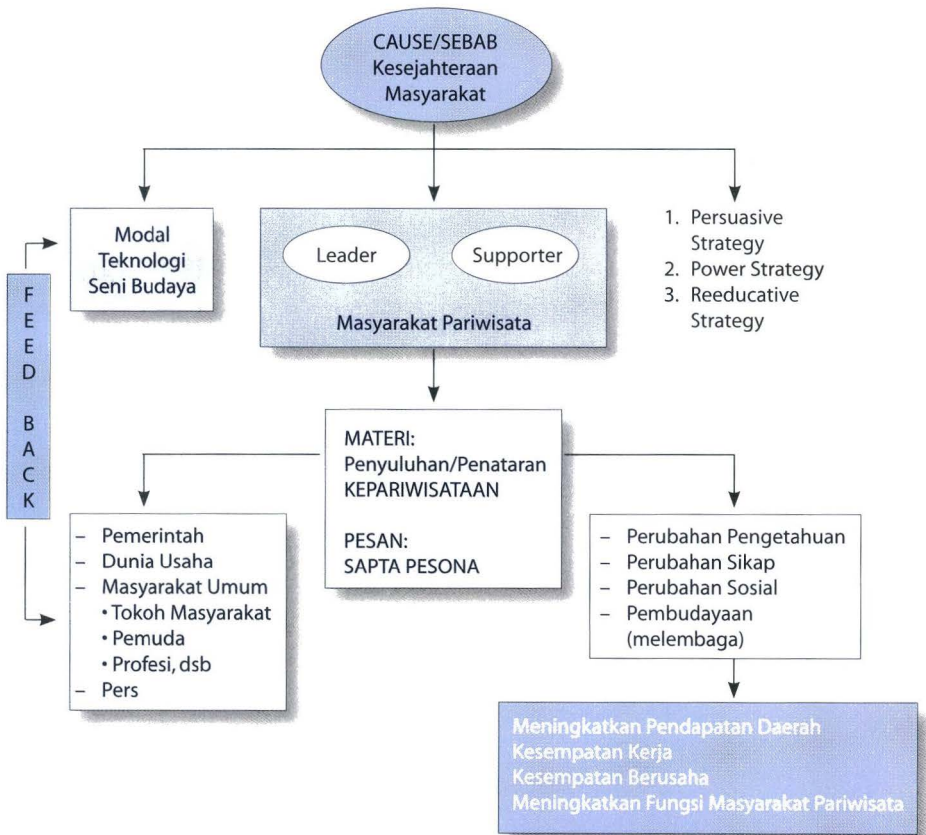
Pendekatan ekonomi diukur dengan rupiah, pendekatan persuasif diukur dengan bersedia atau tidak bersedia melaksanakan. Di samping itu bisa melalui pendekatan ilmiah yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.

Dalam pendekatan persuasif harus memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Informasi harus sesuai dengan apa yang sudah ada pada masyarakat artinya sudah membudaya pada masyarakat sasaran, sehingga informasi mudah dipahami, terutama pada awal pertemuan.
2. Informasi harus masuk awal (logis) sehingga masyarakat bersedia menerima informasi tersebut.
3. Informasi disampaikan dengan sentuhan-sentuhan manusiawi, yaitu melalui pendekatan psikologis, sosiologis, dan kultural.

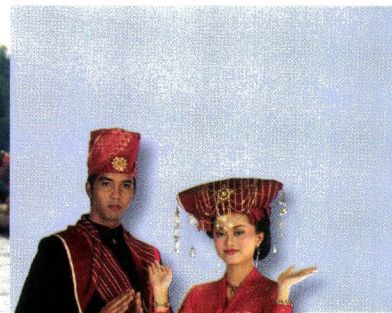
Namun pendekatan komunikasi kepariwisataan tidak hanya menggunakan satu pendekatan tetapi sebaiknya menggunakan beberapa pendekatan, sesuai dengan hasil temuan-temuan dari hasil penelitian yang sudah ada, baik melalui Analisis Evaluasi maupun penelitian dan pengembangan daerah setempat. Dalam buku pedoman ini sudah barang tentu disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi. Oleh karenanya berikut ini digambarkan proses kemasan pariwisata sebagai berikut :

Proses “Kemasan” Pariwisata



Setiap pembinaan harus diawali dengan sebab (*cause*) mengapa pembinaan ini dilakukan. Misalnya sebabnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sektor kepariwisataan dan Sapta Pesona. Atau untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Masyarakat Pariwisata yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan kepariwisataan.

Usaha pembinaan memerlukan dukungan masyarakat sebagai agen perubahan, Masyarakat Pariwisata misalnya, yang berkedudukan sebagai penggerak yaitu orang yang memprakarsai pembinaan dan ada pendukung yaitu sebagai pemuka pendapat, dalam hal ini bisa pemuka masyarakat ataupun pemerintah setempat yang memberi dukungan terhadap terlaksananya kegiatan penyuluhan dan penataran kepariwisataan.



Dalam melaksanakan pembinaan kepariwisataan diperlukan dua faktor penting yaitu strategi dan sumber daya. Strategi di sini bisa digunakan tiga macam strategi yaitu strategi/pendekatan persuasif, seperti telah diuraikan di atas, strategi power, yaitu dengan adanya ketentuan-ketentuan pemerintah dan strategi redukatif atau instruksional yang mampu memayungi kegiatan pembinaan.

Sumber daya manusia dan modal, teknologi dan seni budaya merupakan kumpulan Sumber Daya. Modal adalah sejumlah dana untuk melakukan kegiatan

mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keberhasilan. Selanjutnya faktor MATERI, di sini materi yang difokuskan dalam pembinaan yaitu materi KEPARIWISATAAN dalam arti yang luas dan implementasinya melalui SAPTA PESONA sebagai pesan.

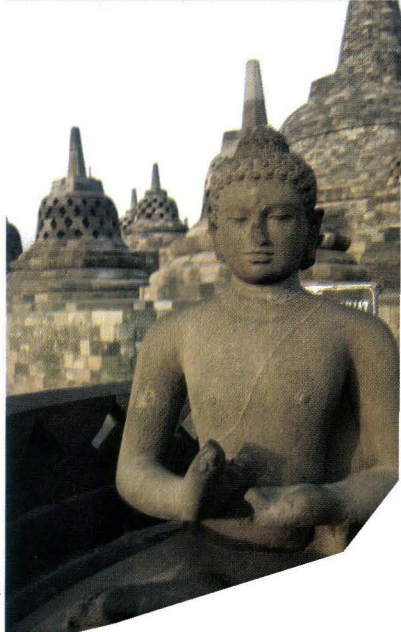
Sasaran pembinaan adalah pihak pemerintah sendiri yaitu departemen lintas sektoral di kalangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dunia Usaha, Masyarakat Umum, terdiri dari tokoh masyarakat, pemuda & mahasiswa, kelompok profesi serta Masyarakat Pariwisata.

Hasil/efek dari pembinaan :

1. Meningkatkan Pengetahuan;
2. Perubahan Sikap;
3. Perubahan Sosial; dan
4. Pembudayaan (menjadi melembaga).

Dari hasil pembinaan tersebut akan mencapai tujuan yang sudah ditentukan, yaitu :

- a. Meningkatkan daya tarik wisata berikut unsur-unsur penunjangnya.
- b. Menyediakan pelayanan-pelayanan informasi





- c. Memanfaatkan masyarakat pariwisata sebagai mitra kerja
- d. Mengikutsertakan masyarakat mulai dari perencanaan sampai pada akhir produk/jasa dipasarkan.
- e. Merangsang tumbuhnya Masyarakat Pariwisata bagi yang belum ada.
- f. Meningkatkan dan mengembangkan peran Masyarakat Pariwisata.
- g. Meningkatkan dan mengembangkan peran Masyarakat Pariwisata sebagai komunikator dan motivator yang handal, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Pada akhirnya akan mencapai :

1. Meningkatkan Pendapatan Daerah;
2. Kesempatan Kerja;
3. Kesempatan Berusaha;
4. Meningkatkan Fungsi Masyarakat Pariwisata.

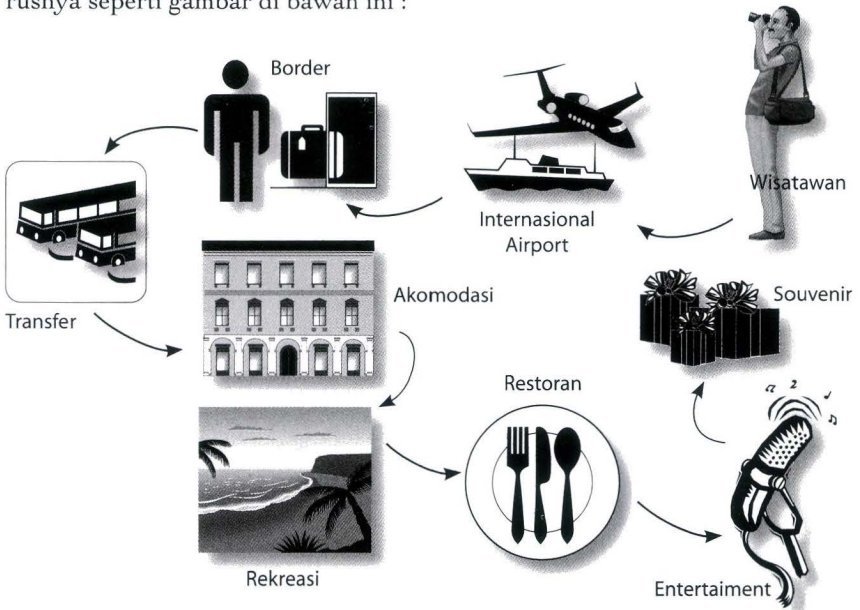
Untuk dapat menentukan sebab (*cause*) kita harus melihat hasil dari litbang/ ANEV (*Analisa Evaluasi*), karena dari sini kita dapat memperoleh data tentang masalahnya. Beberapa contoh sebab/*cause* : Kebersihan, produktivitas, profesionalisme, disiplin, pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat.

Kemudian menentukan segmennya, bisa Pemerintah, Swasta atau Masyarakat setempat menentukan Agen Perubahan (*Change Agent*). Misalnya untuk menyampaikan program-program kepariwisataan melalui *change agent* yang diklasifikasikan sebagai berikut :

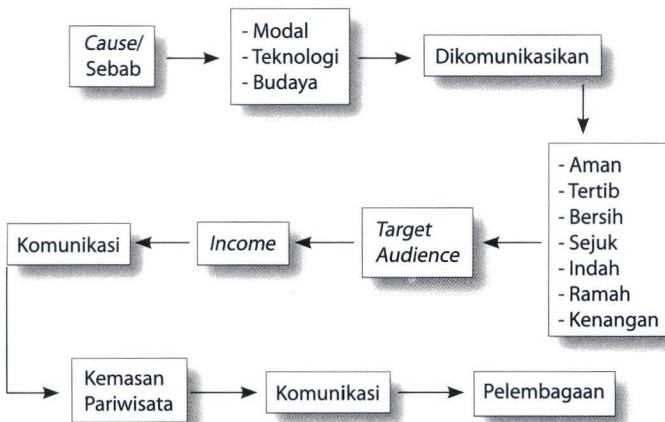
No.	Klasifikasi	Sasaran	Target
1.	Agama: - Formal - Non Formal	Pemerintah, Swasta, Masyarakat	Perubahan Persepsi dan Sikap
2.	Bisnis: - Formal - Non Formal	Masyarakat Sekitar	Perilaku melakukan
3.	Pendidikan: - Formal - Non Formal	Pemerintah, Swasta, Masyarakat, Pers	Perubahan Persepsi Sikap, Perilaku
4.	Keuangan: - Formal - Non Formal	Masyarakat Sekitar Objek Wisata	Motif, Perubahan, Persepsi
5.	Budaya: - Formal - Non Formal	Swasta, Masyarakat Pers dan Pemuda	Perubahan, Persepsi, Sikap, Perilaku
6.	Industri: - Pemerintah - Swasta	Masyarakat Sekitar	Perubahan Perilaku

Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana langkah-langkah mengkomunikasikan pariwisata itu kepada masyarakat untuk dikemas.

Contoh 'mengkemas' transportasi setelah turis turun kapal, ia masuk ke *Custom Immigration Quarantine*, lalu menggunakan kendaraan darat dan seterusnya seperti gambar di bawah ini :



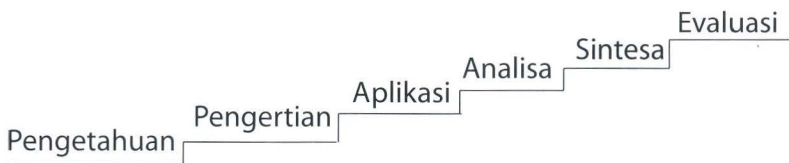
Langkah-langkah mengkomunikasikan kemasan Pariwisata yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Dalam melihat tujuan dan target yang ingin dicapai dari hasil pembinaan terutama sampai pada sasaran *cognitive domain* bisa mencapai :

1. Pengetahuan : Mengingat materi yang telah dipelajari fakta-fakta hingga teori abstrak. Ini merupakan tingkat terendah dari hasil belajar, jadi mengutamakan daya ingat.
2. Pengertian : Kemampuan menangkap arti materi dengan menterjemahkan, menginterpretasikan dan mengutamakan pemahaman.
3. Aplikasi : Penggunaan kemampuan dengan menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru dan kongkrit, misalnya aturan, metode, konsep, prinsip, hukum dan teori.
4. Analisa : Kemampuan memecahkan bahan ke dalam komponen bagian-bagian organisasinya, menganalisa hubungan dan prinsip organisasinya.
5. Sintesa : Kemampuan meletakkan bagian-bagian ke dalam satu keseluruhan, menyusun suatu hubungan yang abstrak dan munculnya Formulasi baru.
6. Evaluasi : Kemampuan mempertimbangkan penilaian terhadap suatu materi untuk suatu tujuan tertentu, dan ini merupakan hasil belajar tertinggi.

Apabila digambar bentuknya sebagai berikut :



Efektivitas belajar dapat diukur dari keadaan-keadaan :

1. **Menerima;** kemampuan peserta melihat fenomena atau peristiwa, aktifitas kelas membaca *text book*, musik, usaha, menimbulkan, memelihara dan mengarahkan perhatian peserta. Ini merupakan tingkatan yang terendah.
2. **Menjawab;** partisipasi aktif dari peserta, tidak hanya melihat fenomena tetapi mereaksikannya.

3. **Menilai;** kemampuan meletakkan nilai terhadap objek, fenomena atau tingkah laku, penilaian berdasarkan internalisasi, juga sikap dan apresiasi.
4. **Mengorganisasi;** menyatakan nilai-nilai yang berbeda dalam memecahkan pertentangan sistem nilai-nilai, termasuk juga konsep dan nilai filsafatnya.
5. **Mengkarakterisasi;** dari nilai kelompok atau nilai individu mengontrol tingkah lakunya hingga tercermin corak hidup tertentu, tingkah lakunya jadi berisi dan konsisten. Meliputi pola umum dari penyesuaian pribadi, sosial dan emosi.

Taksonomi bidang pembinaan menghasilkan :

1. **Persepsi;** menunjukkan pada proses kesadaran akan adanya perubahan setelah pembinaan, serta melihat pemahaman terhadap materi pembinaan.
2. **Kesiapan;** menunjukkan langkah lanjut setelah adanya persepsi, kemampuan dalam membedakan, memilih dan menggunakan hak respons (*feedback*).
3. **Respons terpimpin;** dengan persepsi dan kesiapan di atas mengembangkan kemampuan dalam aktivitasnya guna mencapai tujuan dan membuat laporan.
4. **Mekanisme;** penggunaan sejumlah *skill* dan aktivitas yang kompleks meliputi butir 1, 2 dan 3 di atas.
5. **Respons yang kompleks;** menggunakan sikap dan pengalaman 1, 2, 3 dan 4 di atas serta penggunaan perencanaan test dan pengembangan model.
6. **Mampu mengubah tatanan;** Sistem dan peran dalam masyarakat (Perubahan Sosial).
7. **Sebagai akhir dari tujuan;** adalah pembudayaan bahwa perilaku dan perubahan di atas sudah melembaga dalam masyarakat.

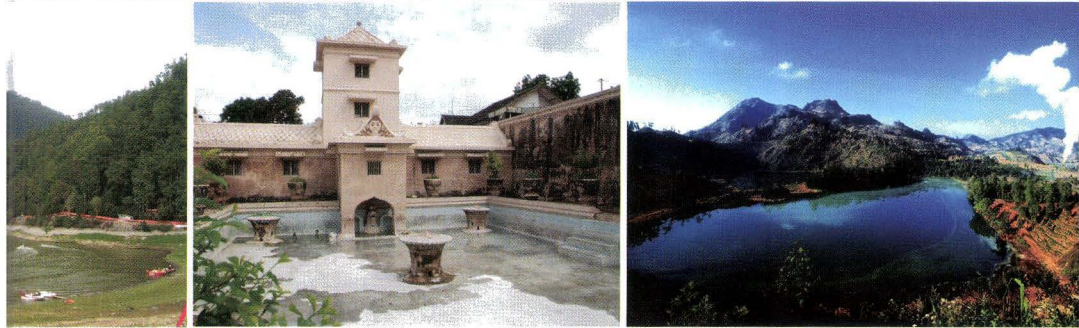
Kesadaran dan keikblasan seluruh masyarakat Indonesia dalam melaksanakan Sadar Wisata dan mengimplementasikan nilai-nilai dari Sapta Pesona di Bumi Pertiwi ini



Penutup



Penyajian buku pedoman Sadar Wisata dan Unsur-unsur Sapta Pesona yang sementara ini diprioritaskan Aman, Tertib dan Bersih. Buktinya adalah kondisi keamanan masih sulit dikendalikan, konflik sosial masih terjadi di mana-mana.

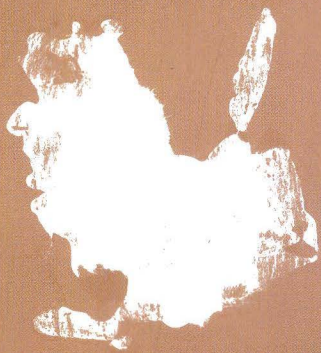


Demikian juga tentang ketertiban, anggota masyarakat masih cenderung berlomba-lomba dan berebutan untuk saling serobot dan mendahului orang lain tanpa mau mengindahkan nilai etika dan peraturan yang berlaku.

Sementara untuk bidang kebersihan, masih sangat menyedihkan dan banyak ditemui ketidaksiannya dengan apa yang diharapkan. Banyak anggota masyarakat masih senang membuang sampah sembarangan. Khusus untuk aspek Keramahan, kita masih belum bisa dijadikan contoh teladan yang baik, buktinya para wisatawan mancanegara (wisman) justru diperlakukan tidak sopan bahkan diusir (*sweeping*) oleh sebagian anggota masyarakat yang kurang mengerti bagaimana cara menghormati tamu yang seharusnya dilindungi. Namun demikian kita tidak boleh berputus asa, secara perlahan-lahan marilah kita ajak anggota masyarakat kembali ke jalan yang benar untuk bisa menjadi tuan rumah yang baik. Salah satu caranya adalah melalui penerbitan buku saku kecil ini sebagai usaha kampanye yang bisa dilakukan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu tersusun dan terbitnya buku pegangan ini. Semoga buku pegangan ini dapat membantu khususnya para penatar dan penyuluh serta bagi insan-insan anak bangsa yang berkesempatan memperoleh dan membacanya disertai harapan tumbuhnya kesadaran dan keikhlasan dalam melaksanakan Sadar Wisata dan mengimplementasikan nilai-nilai dari Sapta Pesona di Bumi Pertiwi ini.







Buku Pegangan
Penatar dan Penyuluh
Kepariwisataaan
Indonesia

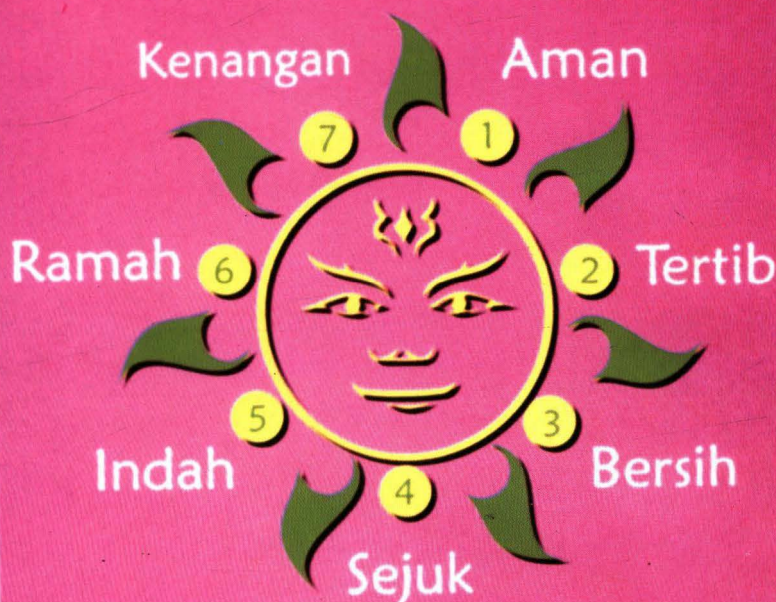
Direktorat
budayaan

28
K



KENALI NEGERIMU CINTAI NEGERIMU

SAPTA PESONA



DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA



DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jalan Medan Merdeka Barat No. 17

Jakarta – Indonesia

Telp. 021 383 8245 Fax. 021 386 7588

www.budpar.go.id

Perpustakaan
Jenderal